



**Analysis of Sound Elements, Rhythm, and Phonemes in the Poem
Tuhan Datang Malam Ini by Joko Pinurbo**

**Analisis Unsur Bunyi Irama, Kakafoni, dan Efoni pada Puisi *Tuhan
Datang Malam Ini* Karya Joko Pinurbo**

Ajruni Fadhilah*

Universitas Negeri Padang (Indonesia)

ajruniszone@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

This study examines the elements of sound rhythm, cacophony, and euphony in a poem by Joko Pinurbo entitled *Tuhan Datang Malam Ini*. The purpose of this study is to describe the elements of sound rhythm, cacophony, and euphony in the poem. Data collection was done individually and through discussion with a predetermined group. Materials obtained from previous poetry collections were selected, analyzed, and reviewed. The analysis results discuss three main themes that will be discussed here, namely (1) rhythm (meter and rhythm), (2) cacophony, and (3) euphony. Study of these three themes is very useful for understanding the types of sounds in poetry and how to properly analyze these sound elements.

Keywords – Poem *Tuhan Datang Malam Ini*, rhythm, cacophony, euphony

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang unsur bunyi irama, kakafoni, dan efoni dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur bunyi irama, kakafoni, dan efoni dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini*. Pengumpulan data dilakukan secara individu dan berdiskusi dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Bahan yang diperoleh dari buku kumpulan puisi sebelumnya, dipilih, dianalisis dan ditinjau. Hasil analisis membahas tiga tema pokok yang akan dibahas di sini, yaitu (1) irama (metrum dan ritme), (2) kakafoni, dan (3) efoni. Kajian tentang ketiga tema tersebut sangat berguna untuk memahami jenis-jenis bunyi dalam puisi dan cara menganalisis unsur bunyi tersebut dengan benar.

Kata kunci – Puisi *Tuhan Datang Malam Ini*, irama, kakafoni, efoni

How to cite this article:

Fadhilah, A. (2023). Analisis Unsur Bunyi Irama, Kakafoni, dan Efoni pada Puisi Tuhan Datang Malam Ini Karya Joko Pinurbo. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 17–22.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.4>

A. Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu dari karya sastra Indonesia yang termasuk dalam fiksi atau prosa. Puisi memiliki makna dan keindahan dalam setiap katanya yang dituliskan oleh penulisnya. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang membutuhkan proses berpikir yang mendalam (Tressyalina dkk., 2023). Puisi berasal dari hasil imajinasi dan pikiran penulis puisi itu sendiri. Menurut Hasanuddin (2002:5), puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan, pikiran dan perasaan penyair yang masih abstrak dikonkretkan, dengan adanya puisi, pemikiran ataupun ide imajinatif yang dihasilkan oleh penyair akan dituliskan dan dikonkretkan dengan puisi. Kehadiran puisi juga berasal dari alam bawah sadar manusia yang tidak dapat dikuasai oleh akal pikiran atau logika, sebab puisi dibuat secara spontan bersamaan dengan emosi yang melahirkan irama (Hasanuddin, 2002:7).

Puisi juga merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair dengan menggunakan bahasa yang indah dan mengandung makna, irama, mantra, dan bait, dengan adanya bahasa-bahasa indah, puisi menjadi mampu menarik perhatian orang untuk membacanya. Bahkan ada sebagian orang yang tertarik untuk menganalisisnya sendiri. Puisi tidak hanya dituliskan atau dikarang oleh penyair saja. Akan tetapi, kalangan biasa yang tidak berasal dari kalangan penyair juga boleh menuangkan idenya menjadi sebuah puisi. Banyak kalangan pemuda membuat puisi dengan tema-tema yang bervariasi seperti cinta, keluarga, keindahan, dan lain-lain.

Selain itu, puisi juga memiliki unsur-unsur pembangun yang sangat penting dalam pembuatan puisi. Salah satunya yaitu unsur bunyi. Bunyi dalam puisi adalah bahasa yang menghasilkan bunyi yang dirangkai dengan menggunakan pola tertentu dan mengandung makna. Bunyi dalam puisi ini sangat penting dalam puisi karena hal inilah yang menjadikan sebuah puisi menjadi bunyi terstruktur dan memiliki unsur-unsur puisi (Hasanuddin, 2002:46). Bunyi mempunyai tugas sebagai hiasan atau memperindah kata dalam sebuah puisi. Namun, tugasnya tidak hanya sebagai hiasan saja. Bunyi juga mempunyai tugas yang lebih penting dari kedudukan awalnya yang menjadi hiasan. Tugas itu bertujuan untuk memperdalam bunyi dalam pengucapan, menimbulkan suasana dan rasa dalam puisi, dan menimbulkan bayangan imajinasi atau angan-angan dari penyair dengan jelas dan tampak langsung. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tiga unsur bunyi dalam buku antologi puisi Celana khususnya puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo, yaitu unsur bunyi irama, kakafoni, dan efoni. Bahasa di dalam puisi pada hakikatnya adalah bunyi yang dirangkai dengan menggunakan pola tertentu, dengan mengikuti konvensi bahasa tertentu. Keberadaan bunyi dalam puisi sangat penting, karena jika bunyi tidak ada, maka unsur kepuhitan di dalam puisi tidak dapat dibangun (Hasanuddin, 2002:46).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018:16), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Agar mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, menentukan objek penelitian yang akan diteliti secara rinci.

Kedua, melakukan penjelasan mengenai aspek-aspek yang akan diteliti dengan detail. *Ketiga*, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi objek penelitian. *Keempat*, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang relevan. *Kelima*, menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan teknik analisis kualitatif yang tepat. *Keenam*, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

C. Hasil dan Pembahasan

Puisi *Tuhan Datang Malam Ini* Karya Joko Pinurbo

Bunyi dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo yang akan dianalisis ada tiga, yaitu bunyi irama ada dua bentuk (metrum dan ritme), kakafoni dan efoni. Berikut puisi *Tuhan Datang Malam Ini* dalam buku antologi puisi Celana karya Joko Pinurbo.

Tuhan Datang Malam Ini Karya: Joko Pinurbo

*Tuhan datang malam ini
di gudang gelap yang dihuni cericit tikus dan celoteh sepi.
Ia datang dengan sebuah headline yang megah. "Telah kubredel ketakutan dan
kegenteranmu. Kini bisa kaurayakan kesepian dan kesendirianmu dengan lebih meriah.*

*Dengar, Tuhan melangkah lewat dengan sangat gemulai di atas halaman-halaman yang
hilang dan rubrik-rubrik terbengkalai.*

*Malam menebar debar.
Di sebuah kolom yang rindang, kolom yang teduh ia kumpulkan huruf-huruf yang cerai-
berai dan merangkainya menjadi sebuah komposisi kedamaian. Namun masih juga ia sabar:
"Kenapa ya aku masih kesepian.
Seakan tak bisa damai tanpa suara-suara riuh dan kata-kata gaduh.*

*"Mungkin karena kau terlampau terikat pada makna yang berkelebat sesaat," demikian
seperti telah ia temukan jawaban.*

*Begitulah, ia hikmati malam yang cerau dan mencoba menghalau galau dan risau.
Dibetulkannya rambut raggas yang menjuntai di atas dahi nan pasai.
Dibelainya kumis kusut dan cambang capai yang menjalar di selingkar sangsai.
Sementara di luar hujan dan angin berkejaran menggelar konvoi kemurungan.
Lalu diambilnya pena, dicelupkannya pada luka dan ditulisnya:*

*"Saya ini apalah, Tuhan.
Saya ini Cuma jejak-jejak kaki musafir pada serial catatan pinggir,
sisa aroma pada seonggok beha, dan bau kecut pada sisa cinta.
Saya ini Cuma cuwilan cemas, Tuhan.
Saya ini Cuma sehektar halaman surat kabar yang habis terbakar,
sekeping puisi yang terpental dilabrak batalion iklan."*

Dan Tuhan datang malam ini

*di gudang delap, di bawah tanah, yang dihuni cericit tikus dan celoteh sepi.
Ia datang bersama pasukan,
lengkap dengan borgol dan senapan.
Dengar, mereka menggedor-gedor pintu dan berseru, "Jangan halangi kami. Jangan lari dan sembunyi.
Kami cuma orang-orang kesepian.
Kami ingin bergabung bersama Anda
di sebuah kolom yang teduh, kolom yang rindang.
Kami akan kumpulkan senjata dan menyusunnya menjadi sebuah komposisi kebimbangan.
Setelah itu perkenankan kami sita
Dan kami bawa semua yang Anda punya, sungguhpun Cuma berkas-berkas tua
dan halaman-halaman kosong semata."*

*Tuhan, mereka sangat ketakutan.
Antarkan mereka ke sebuah rubrik yang tenang.*

Joko Pinurbo (1997)

Irama dalam Puisi *Tuhan Datang Malam Ini* Karya Joko Pinurbo

Irama merupakan bagian dari bunyi yang membuat bunyi dapat menciptakan suasana dalam puisi tersebut. Menurut Hasanuddin (2002:56), irama merupakan bunyi yang teratur, terpola, menimbulkan variasi bunyi, sehingga dapat menimbulkan suasana (suasana melankolis menyebabkan tempo lambat pada sajak dan suasana meledak-ledak akan menyebabkan tekanan dinamik tinggi). Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa irama tidak hanya membahas tentang bunyi-bunyian saja seperti halnya dalam dunia musik yang cenderung mengandung bunyi. Irama dibagi atas dua macam, yaitu metrum dan ritme.

Menurut Hasanuddin (2002:56), metrum adalah irama yang tetap, terpola menurut pola tertentu. Pada puisi-puisi yang dikarang oleh penyair sangat jarang ditemukan puisi yang mengandung metrum. Kebanyakan dari puisi-puisi itu hanya terfokus pada rangkaian bahasa atau kata-katanya saja. Metrum hanya sering dijumpai pada pantun yang seluruh susunan baitnya terpola seperti aturan penulisan pantun pada umumnya. Sangat jarang dijumpai puisi yang keseluruhan mengandung metrum. Dalam puisi yang dikaji, metrum hanya ditemukan pada sebagian sajak saja. Berikut penggalan puisi yang mengandung metrum dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo. Tampak pada puisi di di bawah, terdapat rangkaian sajak yang mengandung metrum. Setiap akhir bait berpola sajak u-u-i-i.

*Begitulah, ia hikmati mlam yang cerau
dan mencoba menghalau galau dan risau
Dibetulkannya rambut ranggas yang menjuntai
di atas dahi nan pasai*

Joko Pinurbo (1997)

Ritme merupakan irama yang disebabkan oleh pertentangan-pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap dan hanya menjadi gema dendang penyair (Semi dalam Hasanuddin, 2002:56). Dengan adanya ritme, maka sajak puisi akan lebih enak untuk dinikmati dan akan membuat pembaca semakin baik dalam penghayatan sajak tersebut. Berikut penggalan puisi yang mengandung ritme yang membuat pola dengan cara memilih kata dengan bunyi yang cocok dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo.

.....

Lalu diambilnya pena, dicelupkannya pada luka dan ditulisnya:

"Saya ini apalah, Tuhan.

Saya ini Cuma jejak-jejak kaki musafir pada serial catatan pinggir,

sisa aroma pada seenggok beha, dan bau kecut pada sisa cinta.

Saya ini Cuma cuwilan cemas, Tuhan.

Saya ini Cuma sehektar halaman surat kabar yang habis terbakar,

sekeping puisi yang terpental dilabrak batalion iklan."

Joko Pinurbo (1997)

Kakafoni dan Efoni dalam Puisi *Tuhan Datang Malam Ini* Karya Joko Pinurbo

Menurut Hasanuddin (2002:68), kakafoni dan efoni adalah pemanfaatan bunyi sedemikian rupa sehingga bunyi yang dirangkaikan di dalam sajak dapat menimbulkan kesan yang serah serta sebaliknya, suatu kesan keburaman. Kakafoni merupakan suasana muram atau sedih yang tercipta pada sebuah puisi yang ditandai dengan konsonan tak bersuara, sedangkan efoni kebalikan dari kakafoni, yaitu suasana ceria dan ditandai dengan vokal dan konsonan bersuara.

Pada puisi ditemukan bunyi efoni dan hanya terdapat beberapa bunyi saja di setiap sajak. Dapat dilihat pada isi puisi yang menggambarkan tentang kesepian seseorang atau menggambarkan suasana yang teduh. Berikut penggalan puisi yang mengandung bunyi kakafoni dalam puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo. Tampak pada puisi di di bawah, penulis memberi penegasan pada konsonan bersuara di akhir sajak, seperti konsonan /n/, /r/, dan /l/. Konsonan-konsonan tersebut membuat puisi semakin jelas dalam menggambarkan puisi dengan baik.

.....

Saya ini Cuma cuwilan cemas, Tuhan.

Saya ini Cuma sehektar halaman surat kabar

yang habis terbakar,

sekeping puisi yang terpental dilabrak batalion iklan."

Joko Pinurbo (1997)

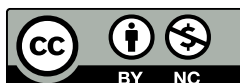
D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi merupakan sebuah bahasa yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi dan disusun menggunakan pola tertentu atau yang diinginkan. Bunyi memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi. Adanya unsur bunyi pada puisi, akan menghadirkan bunyi-bunyi yang terangkai dengan rapi dan menjadikan puisi itu enak untuk dibaca. Bagian-bagian yang membangun dalam bunyi, yaitu irama, kakafoni dan efoni. Irama adalah bagian dari bunyi yang membuat bunyi dapat menciptakan suasana dalam puisi. Kakafoni adalah bunyi yang menimbulkan suasana muram yang ditandai dengan konsonan tak bersuara. Efoni adalah kebalikan dari kakafoni yang merupakan bunyi yang menciptakan suasana ceria yang ditandai dengan vokal dan konsonan bersuara. Ketiga bagian itu sangat penting dalam membuat unsur bunyi yang menegaskan penyebutan kata. Pada puisi *Tuhan Datang Malam Ini* karya Joko Pinurbo dalam buku antologi puisi Celana, penulis tidak membuat ketiga unsur yang dikaji dalam artikel ini secara menyeluruh. Penulis hanya menambahkan ketiga unsur bunyi tersebut pada beberapa sajak saja. Namun, pembaca masih bisa merasakan ketiga bunyi tersebut dengan jelas dan menambah kenikmatan dalam menghayati puisi.

Daftar Pustaka

- Hasanuddin, WS. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Pinurbo, Joko. (2018). *Celana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23-31. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.1>

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023
(www.educaniora.org)



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>